

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL**

**(Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Industri Keuangan dan Non-  
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)**

***FACTORS THAT INFLUENCE THE INTELLECTUAL CAPITAL  
DISCLOSURE***

**(Study on Financial and Non-Financial Company on the Indonesia Stock  
Exchange Period 2014)**

**Tiara Rahma Wahyuning Tyas<sup>1</sup>**

**Dra. Arum Indrasari., SE., M.Buss., Ak., CA.<sup>2</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta**

**<sup>1</sup>tiara4857@gmail.com, <sup>2</sup>[arumpurnawan@yahoo.com](mailto:arumpurnawan@yahoo.com),**

---

**Abstrak**

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, 2) jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, dan 3) ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan yang diterbitkan di Indonesia dengan menggunakan 254 perusahaan sebagai sampel. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling. Teknik pengumpulan data dari laporan tahunan di Indonesia dan analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis menggunakan Moderator Regression Analisis (MRA).

Hasil penelitian: 1) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, 2) jenis industri tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual, 3) ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. .

**Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Komite Audit, Pengungkapan Modal Intelektual.**

---

### ***Abstract***

*Abstract: This study aims to determine: 1) size has a positive effect on the Intellectual Capital Disclosure , 2) type of industry have positive effect on the Intellectual Capital Disclosure, 3) the audit committee positive effect on the Intellectual Capital Disclosure,.*

*Research was conduct on the financial statements that issued in Indonesia by using a sample of 254 companies. Sampling method in this research using purposive sampling method. The technique of collecting data from annual reports in Indonesia and analysis data using descriptive statistics test, the classic assumption test consists of normality test, autocorrelation, multicollinearity test, test of hypothesis test of heteroskedasticity and use Moderator Regression Analysis (MRA).*

*The result shows are: 1) size have a positive affect on the Intellectual Capital Disclosure, 2) type of industry has no effect on the Intellectual Capital Disclosure, and 3) the audit committee has no effect on the Intellectual Capital Disclosure.*

***Keywords: Size, Type of Industry, Audit Committee, Intellectual Capital Disclosure***

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut Chen *et al.* (2005) salah satu akibat munculnya modal intelektual karena adanya sebuah penghargaan yang lebih suatu perusahaan yang diperoleh dari investor. Maka dari itu, pengakuan modal intelektual banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini guna meningkatkan nilai perusahaan.

Gitman (2009) dalam Haryono et al (2014) mendefinisikan bahwa struktur modal suatu perusahaan mencerminkan adanya perbandingan jumlah utang dengan modal ekuitas pada perusahaan. Keputusan yang diambil oleh seorang manajer yang berhubungan dengan pendanaan haruslah di ambil secara hati-hati karena keputusan tersebut akan berdampak pada tujuan utama perusahaan yaitu dalam memaksimalkan kelangsungan para pemegang saham.

Menurut Utomo dan Anis (2015) ada tiga jenis modal yang sangat penting dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*). Diharapkan dengan adanya modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bontis (1998) mendefinisikan bahwa modal intelektual adalah segala sesuatu yang terdapat pada perusahaan dalam bentuk asset tidak berwujud, termasuk didalamnya perusahaan mengolah sumber daya tak berwujud tersebut.

Ningsih M., W. & Laksiti H., (2014) Secara umum, perusahaan, investor, dan analis meminta adanya informasi yang lebih handal, contohnya, kualitas manajerial, keahlian, pengalaman dan integritas, hubungan pelanggan, dan kompetensi personal. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan modal intelektual.

Pada era ini sebuah pengungkapan modal intelektual menjadi hal yang penting, hal ini menjadi penting dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang berbasis pengetahuan. Berbeda pada era sebelumnya yang hanya menggunakan sumber daya fisik saja. industri yang bergerak di bidang penelitian dan jasa, dll adalah beberapa dari jenis industry yang berbasis pengetahuan (Widyaningrum, 2004).

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud oleh karena itu tidak dapat diukur wujudnya (Bruggen *et al.*, 2009). Dalam sebuah perusahaan tetap membutuhkan adanya pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan, adanya pengungkapan modal intelektual dimaksudkan agar terpenuhinya kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan

informasi-informasi perusahaan yang lebih rinci dan relevan. Karakteristik perusahaan sangatlah berperan dalam meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan (Utomo dan Anis 2015). Ukuran perusahaan, jenis industri, dan ukuran komite audit, merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan.

Suatu perusahaan yang besar maka akan lebih mudah untuk perusahaan tersebut mendapatkan sumber modal (Analisa dan Sugeng 2011). Wallace *et al.* (1994) menyatakan dengan adanya tingkat pengungkapan mempunyai kecenderungan yang berbeda antara jenis industri yang berbeda juga, dengan adanya tingkat pengungkapan tersebut diharapkan mampu mencerminkan keunikan keunikan karakteristik yang dimiliki tiap-tiap perusahaan.

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal yaitu mengamati laporan keuangan, serta mengawasi sistem pengendalian internal hal ini dapat mengurangi sifat *opportunistic* seorang manajer yang melakukan manajemen laba salah satunya dengan mengamati laporan keuangan serta mengawasi audit eksternal.

## **KAJIAN TEORI**

**Agency Theory.** Teori keagenan dan teori sinyal memiliki hubungan yang erat pada penelitian ini. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan antara principal (pemilik modal) dengan agent (manajemen). Hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu orang atau lebih menyewa orang lain yang disebut agen untuk melakukan beberapa jasa/layanan untuk kepentingan para prinsipal, yaitu melalui pendelegasian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Principal* diberi tugas yang melibatkan pendelegasian kewenangan kepada *agent* untuk membuat suatu keputusan. Adanya tujuan untuk mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan principal akan memunculkan konflik keagenan. Konflik keagenan dibagi menjadi dua jenis. Konflik keagenan jenis 1 terjadi pada perusahaan dengan struktur kepemilikan saham terbesar, yaitu saham perusahaan dimiliki oleh banyak orang yang didominasi

oleh masyarakat, baik masyarakat umum maupun publik. Pada umumnya kepemilikan saham terbesar terjadi pada negara *common law*, seperti negara Amerika Serikat, Jepang dan Inggris (La Porta *et al*, 1999). Berbeda dengan Konflik keagenan jenis 1, konflik keagenan jenis 2 pada umumnya terjadi pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan lebih spesifik. La Porta *et al*. (1999) berpendapat bahwa perusahaan publik di Asia tenggara, termasuk Indonesia pada umumnya dikendalikan oleh para pemegang saham ultimat yaitu saham yang dimiliki oleh keluarga.

**Sinyal Teori.** Dalam teori sinyal, signal adalah cara perusahaan untuk memberikan sinyal atau pertanda kepada *stakeholder*. Oliveira *at al.*, (2006) mendefinisikan bahwa, pada teori sinyal menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk memberikan sinyal positif, sinyal positif tersebut yaitu berupa informasi-informasi yang diberikan kepada para pengguna informasi. Pada teori sinyal beracu pada asimetri informasi pasar, seperti yang disampaikan oleh (Morris 1987). Asimetri informasi adalah kesenjangan informasi yang didapatkan *stakeholder* atas seluruh informasi keuangan maupun non keuangan yang dimiliki perusahaan, salah satunya seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Perusahaan akan bersaing dan akan selalu memberikan informasi yang lebih kepada para *stakeholder*-nya. Adapun manfaat dari pelaporan modal intelektual kepada *principal* yaitu guna memberikan informasi agar *principal* lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai startegi apa yang akan dilakukan dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber modal intelektualnya. Dengan adanya informasi-informasi tersebut diharapkan akan mengurangi asimetri informasi antara pihak *principal* dengan agent sehingga permasalahan agensi antara kedua belah pihak dapat diminimalisir. Informasi-informasi tersebut juga memberikan sinyal positif untuk pemegang saham. Ketika sinyal positif perusahaan mendapat respon yang positif juga dari pasar, maka akan meningkatkan penilaian para pemegang saham pada perusahaan.

**Ukuran Perusahaan.** Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Anis (2015) membuktikan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Didalam teori agensi juga menyatakan bahwa adanya biaya keagenan lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan yang besar. Perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan sukarela untuk meminimalkan biaya agensi. Perusahaan yang lebih besar tentunya mempunyai kegiatan-kegiatan yang lebih banyak pula apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lebih banyak sehingga akan lebih banyak informasi yang perlu diungkapkan kepada para *stakeholder*.

**Jenis Industri.** Banyak jenis sektor industri di Indonesia yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Setiap perusahaan dari berbagai macam sektor industri dapat memberikan dampak pada laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Utomo dan Anis (2015) meneliti tentang jenis industri dan mendapatkan hasil bahwasannya jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Didalam teori sinyal juga sudah dijelaskan tentang pengaruh antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setianto 2014) yang meneliti bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan suatu asosiasi antara afiliasi industri dengan pengungkapan modal intelektual. Sinyal yang diberikan tersebut berupa pengungkapan. Industri yang memiliki modal intelektual tinggi akan lebih cenderung mengungkapkan modal intelektualnya juga lebih tinggi, dengan begitu diharapkan mampu memberikan sinyal yang baik dan positif kepada *stakeholder* yang berdampak pada penilaian *stakeholder* kepada perusahaan. Penjelasan diatas mendukung penelitian ini untuk menguji lebih lanjut, jenis sektor industri apa saja yang memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi.

**Ukuran Komite Audit** penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya Hariati dan Yoney (2014) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini

berbeda dengan Manggar dan Herry (2014) bahwasannya ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tanggung jawab komite audit adalah memahami masalah dan memahami resiko-resiko apa saja yang akan dihadapi, dan mengawasi proses pengawasan yang dijalankan oleh audit internal. Dengan adanya pemahaman komite audit terkait resiko perusahaan, maka potensi perusahaan mengalami kerugian khususnya dari segi finansial seperti penurunan nilai perusahaan dapat diminimalisir dan dihindarkan. Selain itu, pemahaman adanya sistem pengendalian internal perusahaan, diharapkan berbagai tindakan kecurangan dan perilaku opportunistik manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi finansial dapat dicegah dan dideteksi sejak dini. Selain itu, adanya sistem pengawasan terhadap kinerja auditor internal oleh komite audit, diharapkan mampu meninjau anggota manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas kesalahan atau kecurangan yang dapat mendatangkan kerugian khususnya kerugian finansial bagi perusahaan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komite audit diharapkan perusahaan dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai tujuan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

#### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Dari uraian yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual**

**H2: Jenis Industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.**

**H3: Ukuran komite audit berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.**

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif yang diukur dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik sektor keuangan dan non-keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel-sampel tertentu yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian dan memenuhi kriteria penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut. Pada variabel ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Utomo dan Anis 2015). Dengan proksi ukuran perusahaan sama Logaritma total asset.

Jenis atau sektor industri digunakan untuk membedakan kelompok-kelompok jenis industri yang terbagi dalam sembilan (9) sektor industri. Variabel jenis industri ini diukur menggunakan angka dummy. Angka satu (1) sebagai included group diberikan untuk perusahaan yang termasuk dalam sektor industri keuangan dan angka nol (0) sebagai excluded group diberikan



untuk perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri non-keuangan.dengan proksi

Ukuran komite audit diukur dengan menjumlahkan banyaknya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual diproksikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan oleh (García-Meca, E & Martínez I 2007). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengungkapan modal intelektual adalah dengan menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk sederhana. Indeks pengungkapan modal intelektual yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan indeks pengungkapan modal intelektual yang dilakukan pada penelitian (García-Meca, E & Martínez I 2007). Dengan proksi pengungkapan modal intelektual sama dengan jumlah indeks yang diungkapkan dibagi dengan total item intelektual capital itu sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan alat analisis regresi berganda. dengan persamaan sebagai berikut:

$$ICD=\beta_0+\beta_1LnSIZE+\beta_2IND+\beta_3UKA+e.....(1)$$

Keterangan: LnSIZE = logaritma ukuran perusahaan; ICD = *index intellectuall capital disclosure*; IND = *Dummy* Jenis Industri; UKA = Ukuran Komite Audit;  $\beta_0$  = Konstanta;  $\beta_1-\beta_2$  = Koefisien Regresi; e = eror

Terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik karena dalam uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan diantaranya uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, uji multikolinearitas untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen yaitu dengan melihat besaran nilai VIF (Variance Inflation Factor) di sekitar angka satu dan angka Tolerance mendekati satu, uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan menggunakan metode Glejser, dan terakhir uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau pengaruh data penelitian sebelumnya dalam suatu model regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan melihat nilai adjusted R<sup>2</sup>. Selanjutnya, uji kelayakan model digunakan dengan uji F. Manfaat dari uji F ini adalah untuk mengetahui model regresi yang dibuat sudah tepat atau tidak. Sedangkan untuk uji hipotesis digunakan uji t dengan melihat signifikansi t atau p value  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari teknik analisis data, yang pertama adalah hasil analisis statistik deskriptif mengenai deskripsi variabel melalui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	254	.2333	.5167	.380185	.0696236
LnSi ze	254	4.2905	34.3822	28.469849	2.4685507
IND	254	.0000	1.0000	.212598	.4099537
UKA	254	2.0000	6.0000	3.094488	.4433625

Hasil dan analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 254 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: Variabel Pengungkapan Modal Intelektual (ICD) memiliki nilai minimum sebesar 0,2333; nilai maksimum sebesar 0,5167; nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 0,380185; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,696236. Variabel ukuran perusahaan (*LnSize*) memiliki nilai minimum sebesar 4,2905; nilai maksimum sebesar 34,3822; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,469849; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 2.4685507. Variabel jenis industri (*IND*) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000; nilai maksimum sebesar 1,0000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,212598; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,4099537. Variabel ukuran komite audit (*UKA*) memiliki nilai minimum sebesar 2,0000; nilai maksimum sebesar 6,0000; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.094488; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,4433625

Selanjutnya adalah hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2. Modelregresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada korelasi antar variabel bebas dan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Kolmogorov-Smirnov Z	Unstandardized Residual N
N	254
Asymp. Sig	0,101

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,101 > Alpha (0,05). Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,401	0,161	0,151	0,0641650	0,998

Nilai DW sebesar 0.998. Nilai D-W antara -2DW sampai +2DU menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data residual tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF
SIZE	0,924	1,0821
IND	0,898	1,113
UKA	0,931	1,074

Hasil bahwa VIF masing-masing variabel  $\leq 10$ . Ukuran perusahaan (LnSize) sebesar 1,082; jenis industri (IND) sebesar 1,113 dan ukuran komite audit sebesar 1,074. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Sig	Keterangan
SIZE	0,795	Bebas heteroskedastisitas
IND	0,095	Bebas heteroskedastisitas
UKA	0,669	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa nilai sig. pada masing-masing variabel berada di atas 0,05. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0,284	0,053		5,355	0,000
SIZE	0,004	0,002	0,127	2,115	0,035
IND	-0,071	0,010	-0,417	-6,816	0,000
UKA	0,003	0,009	0,019	0,309	0,757

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan, IND = Jenis Industri, UKA = Ukuran

Komite Audit

#### Uji Nilai t

Hasil uji parsial Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,284 dan nilai t sebesar 5,355 dengan nilai signifikannya yaitu 0,000. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,004 dengan nilai signifikasi sebesar  $0,035 < \alpha 0,05$  yang berarti variable

ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dinyatakan **diterima**.

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel jenis industri mempunyai nilai koefisien regresi -0,071 dengan signifikansi  $0,000 < \alpha 0.05$  yang berarti variabel jenis industri berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual **ditolak**.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel ukuran komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi  $0,757 > \alpha 0.05$  yang berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis keempat (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal intelektual dinyatakan **ditolak**.

### Uji Nilai F

**Table 7. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	3	.066	15.959	.000(a)
	Residual	1.029	250	.004		
	Total	1.226	253			

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 15,959 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Jadi, variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, ukuran komite audit berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Pengungkapan Modal Intelektual.

## Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 8

**Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,401	0,161	0,151	0,0641650

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,151 atau 15,1%, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual 15,1% oleh ukuran perusahaan (*LnSize*), jenis industri (IND) dan ukuran komite audit (UKA). Sedangkan sisanya 84,9% (100% - 15,1%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data menunjukkan nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0,284 dan nilai t sebesar 5,355 dengan nilai signifikannya yaitu 0,000. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,035 < \alpha < 0,05$  yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis pertama (*H<sub>1</sub>*) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dinyatakan **diterima**. Intanti dan White et al (2009) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian lain yang mendukung adalah Suhardjanto, D & Wardhani, M. (2010) dalam penelitiannya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual menyatakan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan modal intelektualnya. Teori yang mendukung yaitu teori stakeholder yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan seharusnya mampu menghadapi aktivitas-aktivitas yang diharapkan oleh para pemegang

saham (Purnomosidhi 2006) begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Raffournier (1995) serta Utomo, A. I & Chariri, A (2015).

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel jenis industri mempunyai nilai koefisien regresi -0,071 dengan signifikansi  $0,000 < \alpha 0.05$  yang berarti variabel jenis industri berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal Intelektual **ditolak**. Dalam penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh jenis industri terhadap Pengungkapan Modal Intelektual hal ini juga didukung oleh penelitian Morariu (2013) dalam Prabowo, D & Purwanto, A 2014. Hal ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang pengaruh antara jenis industri dan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setianto 2014) yang meneliti bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk menggambarkan suatu asosiasi antara afiliasi industri dengan pengungkapan modal intelektual.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel ukuran komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi  $0,757 > \alpha 0.05$  yang berarti variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Modal intelektual dinyatakan **ditolak**. Penelitian yang mendukung adalah penelitian Arifah, D. A. (2011) yang melakukan pengujian apakah ada pengaruh antara komite audit dengan pengungkapan modal intelektual dengan mendapatkan hasil kompetensi komite audit secara kualitas atau kuantitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan di Indonesia, salah satunya Hariati dan Yeney (2014) ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini berbeda dengan Manggar dan Herry (2014) bahwasanya ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

## **PENUTUP**

**Simpulan.** Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Saran.** Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian yaitu, menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian agar hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang terkait dengan pengungkapan modal intelektual seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham public dll. Senantiasa memperbaharui acuan *framework* tersebut sehingga akan lebih sesuai dengan keadaan saat ini. Bagi investor, untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek modal intelektual sehingga dalam melakukan investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter. Bagi masyarakat, untuk lebih melakukan pengawasan dan kontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Analisa, Y., & Wahyudi, S. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi



- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- Arifah, D. A. 2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Ic Intensive Yang Terdaftar Di Bei. *Maksimum*, 2(1).
- Bontis, N. 1998. Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models. *Management decision*, 36(2), 63-76.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Cahyati, Nur., & Lulus Kurniasih 2014. Pengaruh Inkremental Informasi Akuntansi dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Chen, Ming-Chin., Shu-Ju Cheng, dan Yuhchang Hwang. 2005. *An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance*. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2): 159-176.
- Efandiana, L., Mutmainah, S., & Mutmainah, S. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- García-Meca, E., & Martínez, I. 2007. The use of intellectual capital information in investment decisions: An empirical study using analyst reports. *The International Journal of Accounting*, 42(1), 57-81.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariati, I. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2)
- Haryono, Sely Anggreani, Ftriany dan Eliza Fatimah 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*. Universitas Indonesia.
- Herawaty, V. 2009. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), PP-97.
- Istanti, S. L. W. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di BEI) Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. 1999. The quality of government. *Journal of Law, Economics, and organization*, 15(1), 222-279.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Academic Journal*, 18(69), 47.
- Ningsih, M. W., & Laksito, H. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 734-746.

- Nugroho, A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Oliveira, L., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. 2006. *Firm-specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence From The Portuguese Stock Market*. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(1), 11-33.
- Prabowo, D., & Purwanto, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* dan Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap *Market Capitalization* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti di BEI Periode 2010-2012) Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Prasetyanto, P., & Chariri, A. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan di BEI Periode Tahun 2009-2011). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Purnomosidhi, B. 2005. Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 6(2).
- Raffournier, B. 1995. *The determinants of voluntary financial disclosure by Swiss listed companies*. *European accounting review*, 4(2), 261-280.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia.
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang

Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 60.

Sinaga, D. B., & Muid, D. 2015. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*(Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.

Suhardjanto, D., & Wardhani, M. 2010. Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JAAI*, 14(1), 71-85.

Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*.

Tampubolon, I. J. 2015. Analisis Penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan: Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ulum., I. Ghazali, I., & Chariri, A . 2008.*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial least Squares (PLS)

Utomo, A. I., & Chariri, A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Wallace, R.S.O., Naser, K. and Mora, A. (1994), “*The relationship between the comprehensiveness of corporate annual reports and firm characteristics in Spain*”, *Accounting and Business Research*, Vol. 25 No. 97, pp. 41-53.

White, G., Lee, A., & Tower, G. 2007. *Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies. Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 517-537.

Widyaningrum, Ambar. 2004. Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, h. 16-25.

### LAMPIRAN TABEL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	254	.2333	.5167	.380185	.0696236
LnSize	254	4.2905	34.3822	28.469849	2.4685507
IND	254	.0000	1.0000	.212598	.4099537
UKA	254	2.0000	6.0000	3.094488	.4433625

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Unstandardized Residual N
N	254
Asymp. Sig	0,101

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,401	0,161	0,151	0,0641650	0,998

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	<i>Tolerance</i>	VIF
SIZE	0,924	1,0821
IND	0,898	1,113
UKA	0,931	1,074

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	<i>Sig</i>	Keterangan
SIZE	0,795	Bebas heteroskedastisitas
IND	0,095	Bebas heteroskedastisitas
UKA	0,669	Bebas heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	0,284	0,053		5,355	0,000
SIZE	0,004	0,002	0,127	2,115	0,035
IND	-0,071	0,010	-0,417	-6,816	0,000
UKA	0,003	0,009	0,019	0,309	0,757

**Table 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.197	3	.066	15.959	.000(a)
	Residual	1.029	250	.004		
	Total	1.226	253			

**Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,401	0,161	0,151	0,0641650